

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Fokus Penelitian

Istilah konsep dalam penelitian ini mengacu pada kamus *Wikipedia* yang mencantumkan salah satu pengertian konsep adalah abstrak, *entitas* mental yang *universal* yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu *entitas*, kejadian atau hubungan. (Kendler,1964/[HTTP://EKOBUDIMINARNO.WORDPRESS.COM/2008/11/08](http://EKOBUDIMINARNO.WORDPRESS.COM/2008/11/08)) mengatakan bahwa "konsep adalah suatu lambang atau gagasan yang dibawa bersama-sama menjadi sekelompok lambang atau gagasan. Konsep merupakan gambaran pribadi dari suatu lambang, mencerminkan suatu sikap dan prasangka seseorang terhadap apa yang terjadi. Suatu konsep merupakan gambaran mental, terutama bentuk generalisasi gagasan melalui gabungan unsur-unsur spesifik dari suatu kelas ke dalam dugaan suatu obyek".

Suatu konsep tentunya memiliki suatu ciri-ciri tertentu, atribut atau dimensi umum (JameArcher,1966/ [HTTP://EKOBUDIMINARNO.WORDPRESS.COM/2008/11/08](http://EKOBUDIMINARNO.WORDPRESS.COM/2008/11/08)) mengemukakan ada 5 ciri dalam suatu konsep:

1. *Identifiabilitas* (dapat diidentifikasi).
2. *Learnabilitas* (dapat dipelajari), bila sebuah konsep telah dikenali maka konsep itu dapat dipelajari.
3. *Labelabilitas* (dapat diberi nama), yaitu kemampuan untuk menginstruksikan kepada orang lain mengenai sifat alami dari suatu konsep.
4. *Transferabilitas* yaitu proses pemerolehan suatu konsep yang dapat mempunyai suatu efek positif atau negatif terhadap pemerolehan konsep yang

kedua. Subjek tidak hanya belajar konsep yang spesifik tetapi juga mengenai cara membentuk konsep atau belajar untuk belajar (Archer et all, 1955).

5. *Forgetabilitas (dapat dilupakan).*

Penelitian dipusatkan pada *identifikasi, learnabilitas, labelabilitas, transferabilitas* dan *forgetabilitas* pengertian bimbingan dan konseling, metode dalam bimbingan dan konseling Islami, dan peran serta fungsi konselor dalam bimbingan dan konseling Islami. Sedangkan Islami yang dimaksud adalah yang sesuai dengan tuntutan dan tuntunan Al-Qur'an.

Berangkat dari pengertian di atas maka istilah konsep bimbingan dan konseling Islami dibatasi untuk mengidentifikasi pengertian, metode bimbingan dan konseling Islami, serta peran dan fungsi konselor yang sesuai menurut pakar bimbingan dan konseling muslim.

## **B. Pendekatan, Metode, Objek, dan Teknik Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam menggali sumber-sumber penelitian dilakukan dengan cara mengungkap hal-hal tentang pengertian bimbingan dan konseling Islami, metode dalam bimbingan dan konseling Islami, serta peran dan fungsi konselor dalam bimbingan dan konseling Islami menurut pendapat pakar bimbingan dan konseling Muslim. Adapun metode yang digunakan studi kepustakaan.

Studi pustaka berusaha mengungkap konsep-konsep baru dengan cara membaca dan mencatat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan.

Bahan bacaan mencakup buku-buku teks, jurnal atau majalah-majalah ilmiah dan hasil-hasil penelitian (Pidarta, 1999: 3-4). Setidaknya ada empat ciri utama studi kepustakaan yaitu (1) Peneliti berhadapan langsung dengan teks dan data angka dan bukannya dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lain; (2) Data pustaka bersifat siap pakai; (3) Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder yang bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan; dan (4) Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konsep bimbingan dan konseling Islami berdasarkan pendapat pakar bimbingan dan konseling Muslim. Pembahasannya ditunjang dengan penelitian serta pengkajian terhadap beberapa literatur (kitab tafsir klasik maupun *kontemporer*, kamus, buku-buku Islam dan umum) berdasarkan pendapat pakar bimbingan dan konseling Muslim.

Pakar bimbingan dan konseling muslim yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki kompetensi dibidang bimbingan dan konseling Islami serta memiliki latar belakang pendidikan di bidang bimbingan dan konseling.

Dalam penelitian ini pendapat pakar bimbingan dan konseling Muslim yang dikaji untuk membahas tentang pengertian bimbingan dan konseling Islami, metode dalam bimbingan dan konseling Islami, serta peran dan fungsi konselor dalam bimbingan dan konseling islami adalah Hamdani Bakran Adz-Dzaky, dikenal sebagai seorang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan

konseling Islami. Lahir di Balikpapan, Kalimantan Timur, 3 Mei 1960. Penetapan Hamdani Bakran Adz-Dzaky sebagai sumber utama dari penelitian ini didasarkan atas pertimbangan: (1) Dilihat dari latar belakang pendidikan, beliau menempuh pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga dan mempelajari tentang psikologi psikodiagnostik dan psikoterapi berdasarkan ajaran Islam melalui pendekatan sufistik; (2) Karya tulis dari Hamdani Bakran Adz-Dzaky yaitu *Wihdah As-Sujud* (1989), *Metodologi Psikologi Islam* (2000), *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam* (2001), dan *Konseling & Psikoterapi Islam* (2002); (3) Dalam membahas tentang bimbingan dan konseling Islami pakar tersebut memaparkannya secara komprehensif.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menghimpun pendapat pakar bimbingan dan konseling Islami adalah metode *maudhui'* (tematik). Adapun yang dimaksud dengan metode *maudhu'i* adalah menghimpun seluruh atau sebagian pendapat dari beberapa pakar, yang berbicara tentang topik tersebut, untuk kemudian dikaitkan satu dengan lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pendapat pakar bimbingan dan konseling Muslim.

Dalam menggunakan metode ini langkah-langkah yang ditempuh penulis, sesuai dengan yang disarankan Mustika Zed, yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema.
- b. Mempersiapkan peralatan pencatatan.
- c. Membuat catatan penelitian.
- d. Menganalisis isi teks.

- e. Memasuki tahap sintesis yaitu penggabungan-penggabungan hasil analisis ke dalam struktur konstruksi yang mudah dimengerti secara utuh dan keseluruhan. .

Selanjutnya untuk memeriksa keabsahan pemahaman data-data mengenai konsep bimbingan dan konseling Islami (berdasarkan pendapat pakar bimbingan dan konseling Muslim), digunakan teknik *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada. Dalam hal ini disamping pendapat dari Hamdani Bakran Adz-Dzaky digunakan juga pendapat-pendapat dari pakar bimbingan dan konseling Muslim yang lain, seperti berikut ini:

- 1) Artikel *Bimbingan dan Konseling Islami* karya Imam Mawardi (<http://mawardiumm.wordpress.com/2008/02/27/bimbingan-konseling/>).
- 2) Artikel *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* karya Thohari Musnamar (<http://islamintelektual.blogspot.com/2007/11/bimbingan-dan-konseling-islami.html>).
- 3) Artikel *Perpspektif Islam Tentang Bimbingan dan Konseling Islami* karya Abdul Choliq (<http://www.unisula.adc.id/2007/27/10>).
- 4) Artikel *Konsep Konseling Berdasarkan ayat-ayat* karya Abdul Hayat (<http://setiyo.blogspot.com/2007/09/>).
- 5) Artikel *Bimbingan dan Konseling Islami* karya Musfir bin Said Azzahrani (<http://islamintelektual.blogspot.com/2007/10>).
- 6) Artikel *Perkembangan Healing dan Konseling Berbasis Psikologi Islam* karya A. Mubarak (<http://www.mubarak-institute.blogspot.com/2007/09>).

- 7) Artikel *Peranan Agama dalam Bimbingan dan Konseling* karya Takdir Firman([http://duniapsikologi.multiply.com/journal/item/27/peranan\\_agama\\_dalam\\_bimbingan\\_konseling](http://duniapsikologi.multiply.com/journal/item/27/peranan_agama_dalam_bimbingan_konseling)).

### 3. Teknik Penelitian

Teknik yang dilakukan dalam penelitian yaitu menghimpun pendapat para pakar ilmu pengetahuan Islam melalui karya tulisnya yang akan dapat memperluas pemahaman mengenai konsep bimbingan dan konseling Islami. Kemudian diperkuat dengan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan diperkuat oleh Hadits sebagai argumentasi, dengan instrumen kamus-kamus bahasa, tafsir, dan literatur historis turunnya ayat.

### C. Pengumpulan dan Pengolahan Data

kegiatan awal pelaksanaan penelitian adalah mengajukan judul penelitian kepada Dewan Skripsi yang dituangkan dalam bentuk Proposal. Proposal penelitian diseminarkan untuk memperoleh masukan dari para peserta seminar dan Dewan Skripsi. Hasil perbaikan proposal penelitian tersebut kemudian diajukan kembali kepada Dewan Skripsi untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi. Langkah-langkah selanjutnya adalah menentukan tema-tema yang akan diangkat untuk mendapatkan rumusan bimbingan dan konseling Islami. Setelah diperoleh data yang diperlukan melalui kajian dari berbagai buku atau kitab-kitab, diolah dengan cara :

1. Identifikasi.

2. Klasifikasi.
3. Membanding-bandingkan/menghubung-hubungkan.
4. Menafsirkan/menganalisis.
5. Menarik kesimpulan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pencarian makna pengetahuan bimbingan dan konseling Islami, metode dalam bimbingan dan konseling Islami, serta peran dan fungsi konselor dalam bimbingan dan konseling Islami menggunakan buku *Konseling&Psikoterapi Islam-Penerapan Metode Sufistik* karya Hamdani Bakran Adz-Dzaky, dan artikel-artikel tentang bimbingan dan konseling Islami.
2. Pencarian kata dalam Al Qur'an menggunakan "*Konkordansi Qur'an* karya Ali Audah", *Maktabah Syamilah* (CD).
3. Pencarian makna Al-Qur'an dalam tafsir-tafsir menggunakan *Al-Maktabah Asy-Syamilah* (CD)
4. Analisis tafsir menggunakan beberapa *Mu'jam*, Kamus, *I'rabul Qur'an* (CD), *Qaidah sharfiyah* dan *nahwiyyah*, kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, *Maktabah Syamilah* (CD), penelitian-penelitian ilmiah dan literatur pendukung lainnya.